

**HUBUNGAN KEBIASAAN DAN MINAT BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI  
MAHASISWA SEMESTER IV D-III KEBIDANAN DI STIKES YAHYA BIMA  
TAHUN 2016**

**Nurlaila Fitriani**  
STIKES Yahya Bima  
ani\_nuni@yahoo.com

Abstrak; Pada umumnya, mahasiswa masih sering melakukan kebiasaan belajar yang buruk yaitu belajar semalam suntuk ketika akan menghadapi ujian saja dan minat belajarpun masih kurang. Padahal efektivitas belajar tergantung pada kebiasaan belajar yang baik dan juga minat belajar mahasiswa. Desain penelitian ini adalah analitik. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Populasi penelitian ini adalah 43 mahasiswa dengan besar sampel 40 mahasiswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi dengan distribusi frekuensi dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (80%) mahasiswa memiliki kebiasaan belajar cukup sebanyak 32 mahasiswa, hampir seluruhnya (95%) mahasiswa memiliki minat belajar sedang sebanyak 38 mahasiswa, hampir seluruhnya (77,5%) mahasiswa dengan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 31 mahasiswa dan terdapat ada hubungan antara kebiasaan dan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan analisis regresi ganda koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,018 dengan signifikansi 0,000. Simpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan dan minat belajar mahasiswa cukup dengan indeks prestasi kurang dari standar. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan dan minat belajar. Untuk itu disarankan agar orang tua mahasiswa sebaiknya juga ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar putra putrinya dengan selalu memperhatikan kebiasaan dan minat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, dosen juga diharapkan dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi tanpa membedakan status sosial dan taraf pikir mahasiswa. Dan bagi mahasiswa sendiri harus benar-benar memperhatikan kebiasaannya dan terus berusaha meningkatkan minat belajar agar mendapatkan kesuksesan dalam studi.

**Kata kunci:** Kebiasaan, Minat belajar, Indeks prestasi

**STUDY HABITS AND INTERESTS RELATIONSHIP WITH A GRADE IV SEMESTER  
STUDENTS OF MIDWIFERY AT THE D-III STIKES YAHYA BIMA  
TAHUN 2016**

Abstract; In general, students still often learn bad habits are learned through the night when it will face exams and interest belajarpun still lacking. Though the effectiveness of learning depends on good study habits and also student interest in learning. This study design is analytic. Analysis of data using multiple regression analysis. The population was 43 students with a large sample of 40 college students. In data collection researchers used questionnaires and documentation with the frequency and distribution of the test statistic. Results of this study showed that nearly all (80%) of students have learning habits quite as many as 32 students, almost all (95%) of students have an interest in learning are as many as 38 students, almost all (77.5%) of students with unsatisfactory performance index (2 , 00 to 2.75) as many as 31 students and there is no relationship between habits and interest in learning with student achievement index. This is evident by the multiple regression analysis the coefficient of determination (*R Square*) of 0.018 with a significance of 0.000. The conclusions of this study is to learn the habits and interests of students with a sufficient grade point less than the standard. It shows that the index of student achievement is influenced by habits and interest in learning. It is recommended that parents of students should also take responsibility for the success of her son learned to always pay attention to habits and interest in learning. In the teaching and learning activities, teachers are also expected to instill good study

habits and a high interest in learning without distinction of social status and level of student thought. And for the students themselves have to really pay attention and study habits will continue to increase interest in learning in order to get success in the study.

**Keywords:** Habit, Interest in learning, achievement index

## PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik (Depdikbud, 2003).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Crow, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan (Suyono, 2011).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana dalam rangka mencapai suatu tujuan

pendidikan. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang didapatnya (Soemanto, 2005).

Belajar merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi manusia. Dalam agama Islam sudah jelas disebutkan, sebagaimana dalam hadis Nabi bahwa “Belajar itu wajib bagi semua orang Islam sejak mulai ia lahir sampai ia mati”. Jadi kewajiban belajar sudah tidak

dapat ditawar lagi, harus dilakukan oleh semua orang semasa ia hidup (Hasbullah Thabrany, 2004).

Ibarat peperangan, dalam belajar kita juga harus siap. Yaitu mengetahui hal-hal apa yang membantu suksesnya belajar dan apa yang sering membuat gagalannya pelajaran. Sehingga bagi seorang pelajar, harus faham teknik-teknik belajar yang baik, mengetahui waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar, juga membiasakan membaca serta mengunjungi perpustakaan yang merupakan gudang dari segala bacaan. Dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam belajar maka mahasiswa akan memperoleh prestasi yang tinggi dan akhirnya sukses dalam kuliah (Hasbullah Thabrany, 2004).

Kebiasaan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa, kegagalan belajar yang dialami mahasiswa, karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Bukan tidak mungkin mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi tidak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya bahkan prestasinya di bawah mahasiswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kemampuan rata-rata dapat mencapai prestasi yang optimal karena menggunakan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik mencakup cara mengatur waktu belajar dengan cara membuat jadwal sesuai rencana aktifitas belajar yang akan dilakukan, cara membaca modul yang tepat, berkonsentrasi dengan baik dalam membaca dan mempersiapkan serta melakukan ujian dengan perasaan tenang. Kebiasaan belajar berhubungan dengan indeks prestasi

mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi (Gie, The Liang, 2008).

Selain mempunyai kebiasaan belajar yang baik, minat juga merupakan tuntutan penting bagi mahasiswa. Sebagian besar penduduk di Indonesia mempunyai minat belajar yang sangat memprihatinkan. Malas membaca adalah virus yang terus menjadi boomerang bagi generasi muda. Virus itu telah ditularkan dari generasi terdahulunya dan hingga kini terus menular kesemua kalangan tidak pandang usia.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 2003).

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie, 2008).

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang mahasiswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika mahasiswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan mahasiswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan mahasiswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Gie, 2008).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada mahasiswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila mahasiswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar mahasiswa akan berminat untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi kebidanan. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Memang ilmu tidak akan berkembang tanpa belajar. Dengan belajar mahasiswa akan lebih memahami atau menguasai materi kuliah, sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Keaktifan dan ketekunan mahasiswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh minat mahasiswa itu sendiri. Bila minat belajar di kalangan mahasiswa telah tumbuh dan berkembang, diharapkan prestasi belajar mahasiswa pun akan meningkat.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap mahasiswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing mahasiswa. Pihak lainnya

hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 2004).

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kalau dihubungkan dengan prestasi belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri dengan kategori ideal akan memudahkan mahasiswa dalam menghadapi materi perkuliahan maka dengan sendirinya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan (Purwanto, 2011).

Dari sekian banyak mahasiswa terutama mahasiswa kebidanan semester IV pastinya juga mempunyai kebiasaan dan minat belajar yang berbeda-beda. Hal tersebutlah yang menjadikan prestasi belajar mahasiswa juga berbeda melalui indeks prestasi yang berbeda-beda. Karena kebiasaan-kebiasaan dan minat belajar mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya, sudah seharusnya penerapan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan minat akan sangat berguna bagi keberhasilan kuliahnya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pada 8 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan di STIKES Yahya Bima pada bulan Desember 2016. Dari 8 mahasiswa yang diambil secara acak terdapat 6 mahasiswa (75%) yang mempunyai kebiasaan belajar buruk dan minat belajar rendah. Dengan indeks prestasi 4 mahasiswa (66,6%) mendapatkan Indeks Prestasi 2,00-2,75 (Memuaskan), 2 mahasiswa (33,3%) mendapatkan Indeks Prestasi 2,76-3,50 (Sangat Memuaskan). Sedangkan 2 mahasiswa (25%) yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan minat belajar tinggi. Dengan indeks prestasi 2 mahasiswa (100%) mendapatkan Indeks Prestasi 2,76-3,50 (Sangat Memuaskan). Hal ini ditunjukkan dengan anggapan tentang sulitnya belajar sering mendominasi pemikiran mahasiswa sehingga banyak diantara mereka kurang berminat untuk membaca pelajaran yang diberikan.

Sering kita jumpai mahasiswa yang kurang memperhatikan kebiasaan belajar dan minatnya terhadap bacaan. Kebanyakan

mahasiswa masih juga membudayakan Cramming yaitu menumpuk mata kuliah yang harus dipelajari sampai saat terakhir yakni bila saat ujian sudah tiba, sehingga mahasiswa pada saat itu akan belajar mati-matian semalam suntuk untuk menghadapi ujian atau yang biasa dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kebut Semalam) di kalangan pelajar. Selain itu minat terhadap bacaan pun juga rendah, sehingga bagaimana mereka menjadi pelajar yang baik dan sukses apabila tidak didukung adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kebiasaan dan Minat Belajar Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Semester IV D-III Kebidanan di STIKES YAHYA BIMA.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi umur mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Mahasiswa	Frekuensi	Presentase (%)
1.	18-19 tahun	2	5
2.	20-21 tahun	36	90
3.	22-23 tahun	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa sebagian kecil (5%) mahasiswa berumur 18-19 tahun sebanyak 2 mahasiswa, hampir separuhnya (90%) mahasiswa berumur sekitar 20-21 tahun sebanyak 36 mahasiswa, sebagian kecil (5%) mahasiswa berumur 22-23 tahun sebanyak 2 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA B.IMA

### Data Khusus

1. Kebiasaan Belajar

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Kebiasaan Belajar mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Kebiasaan Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	32	80
3.	Buruk	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui bahwa tidak satupun (0%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar baik sebanyak 0 mahasiswa, hampir seluruhnya (80%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar cukup sebanyak 32 mahasiswa dan sebagian kecil (20%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar buruk sebanyak 8 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

2. Minat Belajar

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Minat Belajar mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0
2.	Sedang	38	95
3.	Rendah	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa tidak satupun (0%) mahasiswa dengan minat belajar tinggi sebanyak 0 mahasiswa, hampir seluruhnya (95%) mahasiswa dengan minat belajar sedang sebanyak 38 mahasiswa dan sebagian kecil (5%) mahasiswa dengan minat belajar rendah sebanyak 2 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

3. Indeks Prestasi

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Indeks Prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Indeks Prestasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Dengan Pujian (3,51 – 4,00)	1	2,5
2.	Sangat memuaskan (2,76 – 3,50)	8	20
3.	Memuaskan (2,00 – 2,75)	31	77,5
	Jumlah	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa sebagian kecil (2,5%) mahasiswa

dengan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 1 mahasiswa, sebagian kecil (20%) mahasiswa dengan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 8 mahasiswa dan hampir seluruhnya (77,5%) mahasiswa dengan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 31 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

1. Tabulasi Silang Kebiasaan Belajar dengan Indeks Prestasi

Tabel 5.5 Tabulasi silang Kebiasaan Belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Indeks Prestasi	Dengan Pujian (3,51 – 4,00)		Sangat Memuaskan (2,76 – 3,50)		Memuaskan (2,00 – 2,75)		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Baik	0	0	0	0	0	0	0	100
2.	Cukup	1	2,5	6	15	25	62,5	32	100
3.	Buruk	0	0	2	5	6	15	8	100
	Jumlah	1	2,5	8	20	31	77,5	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa tidak satupun (0%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar baik mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 0 mahasiswa, tidak satupun (0%) mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 0 mahasiswa, tidak satupun (0%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 0 mahasiswa. Sebagian kecil (2,5%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar cukup mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 1 mahasiswa, sebagian kecil (15%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 6 mahasiswa, sebagian besar (62,5%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 25 mahasiswa dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar buruk mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 0 mahasiswa, sebagian kecil (20%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 8 mahasiswa, sebagian besar (77,5%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 31 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

## 2. Tabulasi Silang Minat Belajar dengan Indeks Prestasi

Tabel 5.6 Tabulasi silang Minat Belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

No.	Indeks Prestasi	Dengan Pujian (3,51 – 4,00)		Sangat Memuaskan (2,76 – 3,50)		Memuaskan (2,00 – 2,75)		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	100
2.	Sedang	1	2,5	7	17,5	30	75	38	100
3.	Rendah	0	0	1	2,5	1	2,5	2	100
	Jumlah	1	2,5	8	20	31	77,5	40	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diketahui bahwa tidak satupun (0%) mahasiswa dengan minat belajar tinggi mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 0 mahasiswa, tidak satupun (0%) yang mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 0 mahasiswa dan tidak satupun (0%) yang mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 0 mahasiswa. Sebagian kecil (2,5%) mahasiswa dengan minat belajar sedang mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 1 mahasiswa, sebagian kecil (17,5%) yang mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 7 mahasiswa dan sebagian besar (75%) yang mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 30 mahasiswa dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan minat belajar rendah mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 0 mahasiswa, sebagian kecil (2,5%) yang mendapatkan indeks prestasi sangat memuaskan (2,76 – 3,50) sebanyak 1 mahasiswa dan sebagian kecil (2,5%) yang mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 1 mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

### 5.3 Analisis Data

1. Hasil uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa  $p (0,01) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam uji tersebut didapatkan  $p = 0,042 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak, ada hubungan kebiasaan belajar dengan indeks prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES Insan Unggul Surabaya.

2. Hasil uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa  $p (0,01) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam uji tersebut didapatkan  $p = 0,029 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak, ada hubungan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

3. Hasil uji statistik menggunakan regresi ganda diketahui bahwa  $p (0,01) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Dalam uji tersebut didapatkan  $p = 0,018 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak, ada hubungan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

## PEMBAHASAN

### Kebiasaan belajar

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan hampir seluruhnya (80%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar cukup sebanyak 32 mahasiswa dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003) “Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.” Kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa, kegagalan belajar yang dialami mahasiswa, karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik.

### Minat Belajar

Berdasarkan data yang diketahui didapatkan hampir seluruhnya (95%) mahasiswa dengan minat belajar sedang sebanyak 38 mahasiswa dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan minat belajar tinggi. Sebagian besar mereka beranggapan pada setiap mata kuliah banyak materi yang perlu dihafalkan apalagi banyak terdiri dari istilah-istilah atau nama-nama dari bahasa latin yang

menurut mahasiswa sulit untuk dimengerti, dibaca, ditulis apalagi untuk dihafalkan. Bagi mereka istilah-istilah atau nama-nama dari bahasa latin tersebut merupakan sesuatu yang asing dan jarang atau bisa juga dikatakan belum pernah mendengar sebelumnya, sehingga diperlukan waktu yang lama untuk mengingat dan menghafalnya serta untuk *Recall* materi-materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 2003).

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie The Lang, 2008). Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang mahasiswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika mahasiswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan mahasiswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan mahasiswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Gie The Lang, 2008).

### **Indeks Prestasi**

Berdasarkan data didapatkan hampir seluruhnya (77,5%) mahasiswa dengan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 31 mahasiswa dan sebagian kecil (2,5%) mahasiswa dengan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00) sebanyak 1 mahasiswa.

Perolehan nilai ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, mengingat dalam proses belajar diperlukan seperangkat input dan

proses yang baik serta terstandart untuk mendapatkan output atau indeks prestasi yang baik pula. Seperti halnya dikemukakan oleh purwanto (2011), Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kalau dihubungkan dengan prestasi belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri dengan kategori ideal akan memudahkan mahasiswa dalam menghadapi materi perkuliahan maka dengan sendirinya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan.

### **Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Indeks Prestasi**

Pada kebiasaan belajar dengan indeks prestasi mahasiswa, berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar (62,5%) mahasiswa mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 25 mahasiswa dengan kebiasaan belajar cukup dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan kebiasaan belajar baik mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00). Sebagaimana diketahui bahwasanya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar sekaligus prestasi belajar yang disebut indeks prestasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data penelitian melalui korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,042 maka  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain kebiasaan belajar ada hubungan dengan indeks prestasi mahasiswa. Artinya dengan melakukan kebiasaan baik dalam belajar, maka mahasiswa akan memperoleh indeks prestasi yang baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Gie bahwa dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik maka mahasiswa akan lebih cepat dalam menguasai apa yang dipelajarinya untuk mencapai kemajuan studi dan sukses di kampusnya (Gie The Lang, 2008).

Kebiasaan belajar yang rata-rata masih cukup tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh, dan dapat dilihat dari prestasi belajar beberapa mahasiswa masih kurang dari standar nilai yang baik dalam dunia pendidikan, walaupun sebagian mahasiswa sudah mendapat indeks prestasi

yang baik. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gie, bahwa suatu kebiasaan yang sudah tertanam akan membentuk corak dari individu yaitu individu yang sukses jika mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan individu yang gagal jika mempunyai kebiasaan belajar yang buruk.

Pada minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa, berdasarkan data yang diketahuisebagian besar (75%) yang mendapatkan indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75) sebanyak 30 mahasiswa dengan minat belajar yang sedang dan tidak satupun (0%) mahasiswa dengan minat belajar tinggi mendapatkan indeks prestasi dengan pujian (3,51 – 4,00). Sama halnya dengan kebiasaan belajar, minat belajar juga mempunyai peranan penting dalam belajar dan indeks prestasi mahasiswa. Sehingga selain mempunyai kebiasaan belajar yang baik, mahasiswa juga harus meningkatkan minat belajar apabila ia menginginkan prestasi yang baik di kampusnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data penelitian melalui korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,029 maka  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain minat belajar ada hubungan dengan indeks prestasi mahasiswa. Hal itu sejalan dengan teori yang ditegaskan oleh Wigfield dan Gutrie bahwa mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi juga akan berprestasi tinggi di kampus.

Pada dasarnya belajar menurut Hasnawiyah (2004) merupakan proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, juga tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau pengetahuan yang diperoleh seseorang dari institusi. Kebiasaan belajar yang baik juga adanya minat belajar sudah merupakan tugas bagi seorang mahasiswa yang menginginkan sukses dalam studinya, karena proses untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan tidak dapat terlepas dari adanya kebiasaan belajar baik dan minat belajar yang tinggi. Dari hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,018 yang berarti  $p = 0,018 < 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak, ada hubungan kebiasaan belajar dan minat belajar

dengan indeks prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar dengan indeks prestasi. Dengan kata lain jika seorang mahasiswa banyak melakukan kebiasaan belajar yang baik juga mempunyai minat belajar yang tinggi maka indeks prestasi pun akan meningkat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2007) bahwa 2 faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan studi adalah kebiasaan dan minat. Kecerdasan saja tidak cukup untuk menjadikan sukses dalam studi apabila tidak diikuti oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam belajar dan juga tingginya minat belajar.

Selain itu dapat dibuktikan pula pada rincian faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar dan indeks prestasi dimana menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal yang terdiri dari: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Dan faktor eksternal yang meliputi : guru sebagai pembina belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah. Kemudian Slameto juga berpendapat bahwa minat belajar sekaligus kebiasaan belajar juga merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap belajar sekaligus indeks prestasi.

Mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA sebagian besar masih mempunyai kebiasaan belajar yang cukup dan minat belajar yang rendah, sehingga indeks prestasi pun beberapa mahasiswa masih ada yang kurang dari standar. Maka minat belajar yang tinggi diikuti adanya kebiasaan belajar yang baik akan benar-benar membantu mahasiswa memperluas cakrawala pengetahuannya. Selain itu prestasi yang didapat seorang mahasiswa merupakan kesesuaian antara



usaha dengan hasil yang didapat. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang sungguh-sungguh berusaha melakukan hal yang berkaitan dengan belajar, maka akan mendapatkan hasil yang sebanding dengan usaha tersebut. Sehingga bagi mahasiswa peningkatan dalam melaksanakan kebiasaan belajar yang baik dan minat belajar harus selalu dilakukan, demi meraih tujuan belajar itu sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat penganut teori belajar konstruktivistik, yaitu pelajar sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Kebiasaan belajar dan minat belajar merupakan persoalan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi indeks prestasi yang akan diperoleh seorang mahasiswa. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi seorang mahasiswa yang masih banyak mempunyai kebiasaan belajar cukup dan minat belajar yang masih rendah, dapat lebih menumbuhkan kembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam hal belajar dan meningkatkan minat belajar.

Upaya untuk pengembangan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan minat belajar mahasiswa tersebut harus dimulai sejak dini, sehingga nantinya mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar dan dapat memperoleh indeks prestasi yang maksimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruhnya mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA (80%) memiliki kebiasaan belajar cukup.
2. Hampir seluruhnya mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA (95%) memiliki minat belajar sedang.
3. Hampir seluruhnya mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA (77,5%) memiliki indeks prestasi memuaskan (2,00 – 2,75).
4. Ada hubungan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan indeks prestasi mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA.

### Saran

1. Orang tua sebaiknya juga ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar putra putrinya yaitu dengan jalan selalu memperhatikan kebiasaan belajar mereka juga minat mereka terhadap bacaan khususnya yang berhubungan dengan materi kuliah di kampus, agar nantinya dapat tercapai hasil belajar sebagaimana yang diinginkan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi terhadap mahasiswanya tanpa membeda-bedakan status sosial dan taraf pikir mahasiswanya.
3. Bagi mahasiswa sendiri khususnya mahasiswa semester IV D-III Kebidanan STIKES YAHYA BIMA, juga sudah merupakan kewajiban untuk benar-benar memperhatikan kebiasaan belajarnya dan terus berusaha meningkatkan minat belajar, karena hal tersebut dapat mendatangkan kesuksesan dalam kuliah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum. Diakses 03 Pebruari 2013
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gie, The Liang. 2008. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study
- Hasnawiyah. 2004. *Minat dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*. Bandung : BPK Gunung Mulia
- Loekmono. 2004. *Bagaimana Belajar*. Jakarta : Gunung Mulia

- Nanang, Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwodarminto, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R. Covey, Stephen. 2003. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*. <http://www.Unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1.Pdf>. Diakses 06 Pebruari 2013
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suroso. 2007. *Kemampuan Membeli Buku dan Minat Belajar*. <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/htm>. Diakses 11 Pebruari 2013
- Supriyatno, Triyo. 2005. *Teori Belajar Konstruktivistik: Aplikasi dalam Dunia Belajar Siswa dan Dunia mengajar Guru*, Makalah Disajikan dalam Perkuliahan Program Akta VI, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Diakses 11 Pebruari 2013
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Thabrany, Hasbullah. 2004. *Rahasia Sukses Belajar Bagaimana Memilih dan Belajar di Perguruan Tinggi Amerika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo